

LAPORAN AKHIR
PENELITIAN HIBAH BERSAING



PENCIPTAAN LAGU ANAK UNTUK MITIGASI BENCANA
GEMPA DAN TSUNAMI DI DAERAH PESISIR PANTAI KOTA
PARIAMAN DAN KABUPATEN PADANGPARIAMAN
SUMATERA BARAT

TahunKe 1 dari rencana 2 tahun

Oleh

SASTRA MUNAFRI, S.Sn, M.Sn (013056308)

BAMBANG WIJAKSANA, S.Sn, M.Sn(012086213)

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

NOVEMBER, 2016

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : PENCIPTAAN LAGU ANAK UNTUK MITIGASI BENCANA GEMPA DAN TSUNAMI DI DAERAH PESISIR PANTAI KOTA PARIAMAN DAN KABUPATEN PADANG PARIAMAN

Peneliti/Pelaksana

Nama Lengkap : SASTRA MUNAFRI S.Sn., M.Sn
Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia Padang Panjang
NIDN : 0013056308
Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
Program Studi : Seni Musik
Nomor HP : 081374571850
Alamat surel (e-mail) : sastramunafri5@gmail.com

Anggota (1)

Nama Lengkap : BAMBANG WIJAKSANA S.Sn., M.Sn
NIDN : 0012086213
Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia Padang Panjang
Institusi Mitra (jika ada) : -
Nama Institusi Mitra : -
Alamat : -
Penanggung Jawab : -
Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 1 dari rencana 2 tahun
Biaya Tahun Berjalan : Rp 50.000.000,00
Biaya Keseluruhan : Rp 136.330.000,00

Mengetahui,
Dekan Fak. Seni Pertunjukan



(Dr. Erlinda, S.Sn, M.Sn)
NIP/NIK 196010101985032007

Padangpanjang, 21 - 11 - 2016
Ketua,

(SASTRA MUNAFRI S.Sn., M.Sn)
NIP/NIK 196305131988111001

Menyetujui,
Ketua LPPM-IP



(Dr. Febr Yulica S. Ag., M. Hum)
NIP/NIK 197402022005011003

Ringkasan

Daerah Sumatera Barat sebahagian besar berada di pesisir pantai, diantaranya adalah Kabupaten Padang Pariaman dan Kota Pariaman yang merupakan daerah rawan bencana alam (*Ars of Fire*) khususnya gempa dan tsunami. Tujuan penelitian ini yaitu mitigasi bencana non fisik melalui penciptaan lagu dan musik untuk membentuk karakter dan menyampaikan pesan yang berisikan ajakan sebagai edukasi tentang mitigasi bencana gempa dan tsunami bagi anak Sekolah Dasar khususnya untuk anak-anak yang berada di pesisir pantai Kota Pariaman dan Kabupaten Padang Pariaman, Provinsi Sumatera Barat dengan memanfaatkan potensi kearifan lokal masyarakat setempat. Tujuan jangka panjang yang ingin dicapai adalah edukasi non struktural melalui lagu dan musik mengenai mitigasi bencana gempa bumi dan tsunami dapat mengurangi resiko bencana bagi penduduk dalam bentuk korban jiwa, dan meningkatkan kepedulian masyarakat untuk menghadapi serta mengurangi dampak dan resiko bencana sehingga masyarakat dapat hidup aman.

Penelitian Tahun I adalah penciptaan lagu anak yang akan dengan memanfaatkan kearifan local kedua daerah tersebut sebagai dasar penciptaan lagu mitigasi bencana gempa dan tsunami. Penelitian ini dilakukan pada 8 (delapan) Sekolah Dasar di daerah Kabupaten Padang Pariaman dan Kota Parimanan. Metode penelitian adalah metode survey dimulai dari pengumpulan data base karakteristik wilayah penelitian dan sampel, membuat lirik lagu, metode penciptaan musik, proses aransemen lagu, proses rekaman di studio dan burning CD lagu Jangan Panik dalam bentuk wave audio atau Mp3. Sampel SD yang dipilih adalah yang berlokasi ± 1 km dari pinggir pantai. Evaluasi pertama mengenai pemahaman sampel penelitian terhadap mitigasi bencanadengan menggunakan kuisisioner. Analisis data dilakukan secara diskriptif, untuk menguji pemahaman anak dilakukan evaluasi pertama pada awal penelitian dengan menggunakan kuisisioner.

Berdasarkan hasil kuisisioner sebanyak 477 orang murid SD yang terdiri dari 256 orang murid laki-laki dan 191 orang murid perempuan. Pada umumnya hampir 100% m urid SDtakut terhadap gempa dan tsunami dan tindakan yang mereka lakukan adalah menjerit dan Istigfar. Hanya 41,39% dari responden yang sudah mendapat pendidikan tentang mitigasi bencana yang dilakukan oleh LSM dan BPBD berupa simulasi bencana. Lebih dari 90% anak-anak suka lagu dan musik, tetapi pengetahuan mereka tentang musik daerah sangat kurang. Syair lagu disusun dengan style pop populer. Penciptaan lirik lagu yang terdiri dari bait dengan lima baris (kalimat). Bait satu berisikan letak geografis, bait ke dua edukasi gempa dan tsunami, bait ketiga tentang penguasaan diri selanjutnya bait keempat berisikan tindakan yang akan diambil, bait kelima tentang klimak dan tindakan serta berdoa dan berserah diri padaTuhan.

Kata Kunci : Lagu anak, gempa dan tsunami, mitigasi bencana, edukasi, pesisir pantai

PRAKATA

Pujidan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan kurniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan kemajuan Penelitian Hibah Bersaing yang berjudul **”Penciptaan Lagu Anak Untuk Mitigasi Bencana Gempa Dan Tsunami di Daerah Pesisir Pantai Kota Pariaman dan Kabupaten Padangpariaman Sumatera Barat.**

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan, Kementerian Ristek, Teknologi dan Pendidikan Tinggi, Bapak Rektor ISI Padangpanjang, Bapak Ketua LPPM-PP ISI Padangpanjang, dan Ibuk Dekan Fakultas Seni Pertunjukan ISI Padangpanjang. Selanjutnya ucapan terimakasih disampaikan kepada bapak/ibuk Kepala Sekolah (SD) Negeri yang terpilih sebagai sampel penelitian di Kabupaten Padang Pariaman dan Kota Pariaman yang telah bersedia murid-muridnya menjadi responden dan sampel dalam penelitian ini serta kepada semua pihak yang membantu sehingga penelitian ini terlaksana.

Laporan akhir ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan ktitik dan saran, sehingga laporan ini menjadi lebih sempurna. Akhir kata penulis berharap laporan ini bermanfaat bagi semua masyarakat seluruhnya.

Padang, November 2016

Sastra Munafri

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
RINGKASAN	iii
PRAKATA	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	2
1.2. Tujuan Khusus	3
1.3. Urgensi Penelitian	3
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Lagu dan Musik untuk Anak	5
2.2 Kearifan Budaya Lokal	7
2.3 Aransemen Musil	9
BAB 3 .TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	
3.1 TUJUAN KHUSUS PENELITIAN.....	10
3.1 MANFAAT PENELITIAN.....	11
BAB 4. METODE PENELITIAN	11
4.1. Penelitian Tahun I	11
4.1.1. Metode Penelitian	11
4.1.2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	13
BAB 5. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI	
5.1. Profil murid SD	14
5.2. Penciptaan LirikLagu	15
BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN	
DAFTAR PUSTAKA	17

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Profil Murid SD Tentang Pengetahuan Bencana Gempa dan Tsunami

Tabel 2 :. Profil Murid SD Tentang Kesukaan anak tentang Lagu dan Musik

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Peta kota Pariaman dan kabupaten Padang Pariaman

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Partitur Lirik dan Melodi Lagu Jangan Panik

Lampiran 2 : Sertifikat Hak Cipta Lagu Jangan Panik

Lampiran 3 : Leaflet Seminar

Lampiran 4. Sertifikat Seminar Seni Teknologi dan Masyarakat di ISI Surakarta
pada tanggal 14 November 2016

Lampiran 5 : Artikel Ilmiah

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara geografis Indonesia merupakan negara kepulauan yang terletak pada pertemuan empat lempeng tektonik, yaitu lempeng Benua Asia, Benua Australia, lempeng Samudera Hindia dan Samudera Pasifik. Pada bagian Selatan dan Timur Indonesia terdapat sabuk vulkanik (*vulkanic arc*) yang memanjang dari Pulau Sumatera-Jawa-Nusa Tenggara-Sulawesi, yang sisinya berupa pegunungan vulkanik tua dan dataran rendah yang sebagian besar didominasi oleh rawa-rawa. Kondisi tersebut sangat berpotensi sekaligus rawan bencana seperti letusan gunung berapi, gempa bumi, tsunami, banjir dan tanah longsor. Meskipun frekuensi bencana geologi (gempa bumi, tsunami dan letusan gunung berapi) hanya 6.4%, dibanding bencana lain, bencana ini telah menimbulkan kerusakan dan korban jiwa yang besar, terutama akibat gempa bumi yang diikuti tsunami di propinsi NAD dan Sumatera Utara tanggal 24 Desember 2004 dan gempa bumi besar yang melanda Pulau Nias pada tanggal 28 Maret 2005 (Bappenas, 2006:3).

Ancaman bencana terhadap masyarakat pesisir pantai tersebut dapat terjadi secara tiba-tiba atau pun melalui proses yang perlahan-lahan. Bencana merupakan suatu gangguan yang serius terhadap keberfungsian suatu masyarakat sehingga menyebabkan kerugian yang meluas pada kehidupan manusia, baik dari segi tatanan ekonomi, sosial maupun lingkungan. Bencana alam dirasakan sebagai sumber malapetaka, di saat menimpa tempat yang banyak penduduknya sehingga bencana banyak menimbulkan penderitaan dan kerugian. Dengan berbagai bencana tersebut, maka muncullah pengelolaan penanganan bencana yang disebut dengan Mitigasi Bencana. Mitigasi bencana adalah salah satu cara atau tindakan untuk mengurangi supaya kerugian dapat diperkecil. Menurut Keputusan Menteri Dalam Negeri RI No. 131 tahun 2003, bahwa mitigasi adalah upaya yang dilakukan untuk mengurangi akibat-akibat yang ditimbulkan oleh bencana yang meliputi kesiapsiagaan dan kewaspadaan. Namun demikian, mitigasi bencana tersebut belum dijadikan sebagai budaya lokal didalam masyarakat secara luas. Terlebih lagi kemudian disimpulkan bahwa penyebab tidak optimalnya

mitigasi bencana adalah rendahnya pemahaman/pengetahuan masyarakat tersebut (Maryani, 2008:2).

Dampak dari bencana gempa bumi yang meluluh lantakkan Minangkabau pada 30 September 2009, terutama di Kota dan Kabupaten Padangpariaman termasuk daerah rawan juga langganan bencana gempa bumi karena berada pada dua jalur patahan lempeng dunia, yaitu *Lempeng Eurasia* dan *Indo-Australia*. Kedua lempeng ini merupakan pergerakan sesar aktif, sehingga rentan terhadap resiko bencana alam gempa bumi dan tsunami. Sebelumnya juga pernah terjadi rentetan bencana gempa bumi yang melanda Sumatera Barat yang juga dirasakan di Kabupaten Padangpariaman, seperti tahun 1797, 1833, 1864, 1904, 1926, 1943, 1977, 1995, 2004, 2005, 2007, dan 2009. Bencana gempa yang berkekuatan 7,9 Skala Richter yang Cuma berlangsung singkat, sungguh dahsat. Namun dampaknya sangat luar biasa dan mengesankan. Dalam hitungan detik Ranah minang luluh lantak, kota Padang, kabupaten Padangpariaman dan kota Pariaman merupakan 3 wilayah terparah akibat bencana gempa bumi. Khusus di Kabupaten Padang Pariaman 452 jiwa meninggal dan 192 jiwa dinyatakan hilang. Kerugian materil ditaksir mencapai Rp 8,676 triliun. Hingga akhir Juli 2010, data terakhir yang dihimpun satkorlak penanggulangan bencana Sumatera Barat jumlah korban meninggal terbanyak di Kabupaten Padangpariaman. Tak hanya korban jiwa, korban gempa berkekuatan 7,9 SR tersebut juga meluluhlantakkan rumah-rumah penduduk, fasilitas pendidikan, kesehatan, rumah ibadahsentra ekonomi, infrastruktur jalan-jalan dan jembatan, serta irigasi pertanian. (Muslim Kasim, 2011).

Strategi dan upaya pengurangan bencana gempa bumi yaitu berupa fisik dan non fisik. Secara fisik adalah membangun sarana prasarana, sedangkan non fisik adalah :

- a. Pendidikan dan penyuluhan kepada masyarakat tentang bahaya gempa bumi dan cara-cara penyelamatan diri jika terjadi.
- b. Ikut serta dalam pelatihan program upaya penyelamatan kewaspadaan masyarakat terhadap gempa bumi, pelatihan pemadam kebakaran dan pertolongan pertama.

- c. Rencana kontingensi/kedaruratan untuk melatih anggota keluarga dalam menghadapi gempa bumi.

Kondisi geografis kedua daerah tersebut perlu dicarikan solusinya untuk mempersiapkan masyarakat supaya bencana datang tidak panik atau hilang akal. Salah satu solusi perlu disiapkan dengan beberapa yaitu Mitigasi bencana non fisik yaitu penciptaan lagu untuk anak-anak. Penciptaan lagu anak untuk mitigasi bencana adalah karya cipta musik yang dapat di tanyangkan di berbagai acara dan kegiatan. Sehingga setelah penelitian ini dapat terus menerus diputar di media elektronik seperti Radio, TV swasta atau Streaming, sehingga dapat sebagai contoh atau model bagi daerah lain yang berada pinggir pantai yang rawan bencana gempa dan tsunami. Lagu anak merupakan lagu yang diciptakan khusus untuk anak-anak. Kesederhanaan birama, lirik, dan melodi menjadi ciri khas dari lagu anak. Nilai moral yang disisipkan dalam lirik lagu anak-anak ini dimaksudkan untuk mendidik perkembangan psikologi seorang anak. Menurut penelitian yang telah dikembangkan, mendidik seorang anak melalui lagu akan lebih efektif karena melalui musik akan lebih mudah diinterpretasi oleh otak anak serta akan cenderung bertahan lebih lama dalam ingatannya. Anak-anak akan lebih mudah belajar mengenal benda, bentuk, warna, binatang, membaca, berhitung dan berbagai pengetahuan tentang dunia luar melalui lagu.

Isi Lirik lagu berisikan ajakan cara menyelamatkan diri saat terjadi gempa bumi seperti menjauhi kaca, melindungi kepala, waspada ketika air tiba-tiba surut setelah terjadi gempa besar. Jika kita berada di luar bangunan, carilah tempat terbuka, jauh dari bangunan, pohon tinggi dan jaringan listrik. Jika Anda di pantai, segeralah berpindah ke daerah yang tinggi atau berjarak beberapa ratus meter dari pantai. Gempa bumi dapat menyebabkan tsunami selang beberapa menit atau satu jam setelah gempa dan menyebabkan kerusakan yang hebat. Lagu tersebut selanjutnya bisa diputar di radio atau naskahnya dipampang di media massa agar masyarakat mudah menghafal liriknya

Dalam penciptaan liriknya dengan dua bahasa yaitu dialek setempat dan bahasa nasional Indonesia. Penggunaan dialek akan menjangkau masyarakat yang tidak pasif berbahasa Indonesia sehingga mereka dapat memahami secara lisan, sedangkan bahasa Indonesia untuk anak-anak sedini mungkin melalui

beberapa media seperti pengajaran di Sekolah-sekolah yg di mulai dai Paud, TK, SD dan seterusnya. Salah satu contoh kearifan lokal yaitu pemukulan kentongan di pulau Jawa dan kalimat takbir Allah hu Akbar di Sumatera.

Uraian di atas menunjukkan bahwa dibutuhkan sebuah model pendekatan yang lebih mengakar dan memberi hasil yang maksimal dalam upaya pembentukan budaya mitigasi bencana di Indonesia. Salah satu model pendekatan mitigasi bencana adalah penciptaan lagu anak dengan pendekatan kearifan budaya lokal (*Culture localwisdom*) sebagai salah satu edukasi bagi masyarakat khususnya anak-anak yang akan berdampak pada masa yang akan datang sampai kakek nenek dan anak cucu nantinya.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Lagu dan Musik untuk Anak

Lagu merupakan suatu karya seni yang tidak hanya memberikan hiburan kepada masyarakat pembacanya, melainkan juga memberi manfaat. Pada anak usia dini, lagu anak perlu diberikan kepada anak-anak mengingat banyaknya manfaat yang bisa diperoleh dari lagu anak. Lagu anak mampu memberikan manfaat yang positif bagi perkembangan diri anak. Selain memberikan kesenangan dan menyajikan berbagai pengalaman dan wawasan bagi anak, lagu anak mampu meningkatkan kemampuan berbahasa anak seperti hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Kusumawati & Swatika Sari (2011).

Menikmati musik memang kegiatan yang paling mengasyikkan. Musik ternyata mempengaruhi perkembangan IQ (Intelligent Quotion) dan EQ (Emotional Quotion) seseorang. Seorang anak yang telah dibiasakan mendengarkan musik dari sejak kecil maka kecerdasan emosional dan intelegensinya akan lebih berkembang dibandingkan dengan anak yang jarang mendengarkan musik. Anak yang sering mendengarkan musik tingkat kedisiplinannya lebih baik dibandingkan dengan anak yang jarang mendengarkan musik.

Musik dapat menjadikan anak pintar terutama di bidang logika matematika dan bahasa. Keindahan musik adalah kata-kata yang menyatu dengan nada, sehingga anak memiliki keinginan yang kuat untuk bergabung di dalamnya dan

tanpa disadari anak turut berdendang dengan kata-katanya sendiri misalnya dengan menyanyikan ba..ba..ba..ba..ba, mengetuk-ngetukkan atau menjentik-jentikan jari-jari tangan atau mengangguk-anggukkan kepala setiap kali mendengar irama musik dan sebagainya. Tapi keinginan untuk mengikuti lagu yang ia dengar, akan mendorongnya untuk berlatih terus menerus.

Musik mampu mempengaruhi perkembangan intelektual anak dan bisa membuat anak pintar bersosialisasi. Alunan musik memberikan manfaat pada perkembangan intelektual anak, bahkan didalam kandunganpun dianjurkan memperdengarkan musik kepada anak. Ketertarikan anak pada permainan musik berawal dari mendengarkan musik, dengan mendengarkan musik akan melatih fungsi otak anak yaitu berhubungan dengan daya nalar dan intelektual anak. Musik dapat mengoptimalkan perkembangan intelektual anak dan musik juga bisa membuat anak jadi cerdas sekaligus kreatif, musik juga dapat membangun rasa percaya diri dan kemandirian.

Lirik lagu adalah senjata paling kuat yang dimiliki pencipta. Lirik adalah cara Anda menyampaikan pesan dalam lagu, melalui rangkaian cerita. Cerita inilah yang dicari oleh pendengar dalam lagu, untuk merasakan emosinya ((http://ciptalagusederhana.blogspot.com/2014_03_01_archive.html)).

a. Pemilihan Tema Lagu

Langkah pertama selalu dimulai dari tema, atau ide atau konsep. Semakin matang konsep yang akan ramu di awal, semakin bernyawa lagu tersebut sampai akhir.

b. Membuat Kerangka Cerita

Membuat kerangka cerita sama seperti membangun fondasi dan pilar sebuah rumah. Kerangka inilah yang akan mendukung tema utama. Lagu yang ada kerangka ceritanya, akan memiliki identitas yang kuat, tidak terdengar monoton dan membosankan atau biasa-biasa saja. Akibatnya lagu tersebut sampai ke pendengarnya.

c. Membuat Judul yang Khas

Dari kerangka ceritanya, selanjutnya menentukan judul. Judul jangan dianggap remeh, karena judul memegang peranan yang sangat penting.

Judul lagu adalah momen pertama dimana lagu bisa memperlihatkan bahwa karya berbeda dari yang lain. Hindari membuat judul yang “pasaran”, buatlah judul yang khas sehingga langsung menarik perhatian calon pendengar apalagi anak-anak.

d. Menulis Lirik (Pemilihan Kosakatanya)

Selanjutnya sekarang saatnya menulis lirik lagu. Disinilah kreativitas seorang pencipta berperan, menunjukkan kenapa lagu kita *berbeda* dari pembuat-pembuat lagu yang lain. Ada berbagai teknik yang bisa dilakukan untuk membuat lirik. Salah satu teknik yang favorit adalah menggunakan peta pikiran atau *mind map*. Mind map ini sangat efektif, karena melatih otak kita berpikir luas saat mencari kata-kata yang tepat.

e. Menggunakan Lirik yang Visual, Naratif, dan Deskriptif

Lirik visual (atau naratif/deskriptif) adalah lirik yang membuat pendengar bisa membayangkan lagu seperti film: lengkap dengan adegan laga, cinta, dan drama yang menegangkan.

Disini akan terdapat perbedaan dengan lagu yang lain, banyak sekali pembuat lagu Indonesia yang tidak memakai lirik visual dalam lagu mereka. Akibatnya, lagu mereka terasa ada yang kurang, hambar, atau tidak bernyawa.

f. Merapikan Lirik

Lirik yang sudah dibuat sejauh ini belum tentu sudah selesai. Akan tetapi masih bisa untuk di tukar dengan yang lebih baik.

Sedangkan Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk menulis lagu anak-anak antara lain:

- a. Tentukan tema syair lagunya dulu. Jika lagu berlagu tentang alam atau bermain karakter melodinya tentu saja riang, ketika menulis lagu tentang doa pastinya berkarakter maestro atau agung
- b. Range atau tekstura (wilayah nada. interval untuk lagu anak biasanya berkisar di antara sekonde dan ters.
- c. Ritmis yang sederhana disesuaikan dengan tema lagu

- d. Syair lagu anak harus lugas dan jangan menggunakan kata-kata yg sulit dimengerti, misalnya “capailah citamu setinggi langit”, “bekerja keras membanting tulang”, dan “menggapai hari esok”.

2.2. Kearifan Budaya Lokal

Pengetahuan lokal merupakan konsep yang lebih luas yang merujuk pada pengetahuan yang dimiliki oleh sekelompok orang yang hidup di wilayah tertentu untuk jangka waktu yang lama. Pada pendekatan ini, kita tidak perlu mengetahui apakah masyarakat tersebut penduduk asli atau tidak. Yang jauh lebih penting adalah bagaimana suatu pandangan masyarakat dalam wilayah tertentu dan bagaimana mereka berinteraksi dengan lingkungannya, bukan apakah mereka itu penduduk asli atau tidak. Hal ini penting dalam usaha memobilisasi pengetahuan mereka untuk merancang intervensi yang lebih tepatguna (Noor dan Jumberi, 2008).

Kearifan budaya lokal sesungguhnya merupakan bagian dari etika dan moralitas yang membantu manusia untuk menjawab pertanyaan moral apa yang harus dilakukan, bagaimana harus bertindak khususnya dibidang pengelolaan lingkungan dan sumberdaya alam. Bahasan ini sangat membantu kita dalam hal mengembangkan perilaku, baik secara individu maupun secara kelompok dalam kaitan dengan lingkungan dan upaya pengelolaan sumberdaya alam. Selain itu membantu kita untuk mengembangkan sistem sosial politik yang ramah terhadap lingkungan serta mengambil keputusan dan kebijakan yang berdampak terhadap lingkungan atau sumberdaya alam termasuk sumberdaya alam pesisir dan laut (Stanis, 2005:24-27).

Pengertian kearifan lokal, menurut Keraf (2002) adalah semua bentuk pengetahuan, keyakinan, pemahaman atau wawasan serta adat kebiasaan atau etika yang menuntun perilaku manusia dalam kehidupan di dalam komunitas ekologis. Dijelaskan pula bahwa kearifan lokal/tradisional bukan hanya menyangkut pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang manusia dan bagaimana relasi yang baik di antara manusia, melainkan juga menyangkut pengetahuan, pemahaman dan adat kebiasaan tentang manusia, alam dan bagaimana relasi di antara penghuni komunitas ekologis ini harus dibangun. Pengertian di atas memberikan cara pandang bahwa manusia sebagaimahluk

integral dan merupakan satu kesatuan dari alam semesta serta perilaku penuh tanggung jawab, penuh sikap hormat dan peduli terhadap kelangsungan semua kehidupan di alam semesta serta mengubah cara pandang antroposentrisme ke cara pandang biosentrisme dan ekosentrisme. Nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam suatu sistem sosial masyarakat, dapat dihayati, dipraktekkan, diajarkan dan diwariskan dari satu generasi ke generasi lainnya yang sekaligus membentuk dan menuntun pola perilaku manusia sehari-hari, baik terhadap alam maupun terhadap alam.

Ataupah (2004), mengatakan bahwa kearifan lokal bersifat histories tetapi positif. Nilai-nilai diambil oleh leluhur dan kemudian diwariskan secara lisan kepada generasi berikutnya lalu oleh ahli warisnya tidak menerimanya secara pasif dapat menambah atau mengurangi dan diolah sehingga apa yang disebut kearifan itu berlaku secara situasional dan tidak dapat dilepaskan dari system lingkungan hidup atau sistem ekologi/ekosistem yang harus dihadapi orang-orang yang memahami dan melaksanakan kearifan itu. Dijelaskan lebih lanjut bahwa kearifan tercermin pada keputusan yang bermutu prima. Tolok ukur suatu keputusan yang bermutu prima adalah keputusan yang diambil oleh seorang tokoh/sejumlah tokoh dengan cara menelusuri berbagai masalah yang berkembang dan dapat memahami masalah tersebut. Kemudian diambil keputusan sedemikian rupa sehingga yang terkait dengan keputusan itu akan berupaya melaksanakannya dengan kisaran dari yang menolak keputusan sampai yang benar-benar setuju dengan keputusan tersebut. Namun demikian, potensi kearifan lokal tersebut tidak akan bisa dikelola apabila dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dan eksternal, yaitu (1) kurangnya pemahaman terhadap karakteristik bencana (hazards); (2) sikap dan perilaku yang mengakibatkan rentannya kualitas sumber daya alam (vulnerability); (3) kurangnya informasi peringatan dini sehingga mengakibatkan ketidaksiapan; (4) ketidakberdayaan/ ketidakmampuan dalam menghadapi bahaya. Karena itu perlu diupayakan program yang praktis namun sistematis dalam memberikan pemahaman karakteristik bencana, yaitu usaha mitigasi bencana (Maryani, 2009).

2.3 . Aransemen Musik

Menjadikan sebuah melodi lagu yang sederhana supaya menjadi menarik dan tidak membosankan haruslah di gubah atau di aransemen. Pekerjaan aransemen itu sendiri harus didukung oleh beberapa landasan teori seperti Teori Musik, Ilmu Bentuk Analisa Musik, Kontrapunk, Ilmu Harmony dan Orkestrasi. Tetapi teori aransemen musik itu sendiri juga telah disusun sebagai berikut :

- a. Mengetahui jenis dan bentuk lagu, satu bagian, dua bagian, bentuk lagu simetris dan tidak simetris.
- b. Melengkapi akor atau harmoni melodi lagu yang akan di aransemen.
- c. Memberikan melodi atau harmoni foreground, background dan ritmis untuk melodi utama yang akan kita aransemen
- d. Membuat Intro, Interlud, dan coda lagu aransemen tersebut.

Genici (1975).membahas tentang *Motif, Phrase, dan Form Music*. Karena dalam membuat aransemen harus paham tentang cara pengembangan motif, paham dengan kalimat musik, paham dengan bentuk musik seperti bentuk yang sederhana ABAB atau ABC, serta bentuk yang lainnya. Pemahaman akan kalimat musik akan sangat berkaitan dengan saat membuat desain orkestrasi.

Paul (1976) menyatakan bahwa untuk mengetahui tentang motif , melodi, harmoni, *auxiliary member*, dan bermacam tentang style musik dunia. Buku ini sangat simpel dalam penyajiannya, sehingga cepat mudah dipahami bagaimana cara membuat aransemen.

George (1963) menyatakan bahwa dalam membuat desain orkestrasi, agar emosi musik yang dibuat dapat tercapai maka sebaiknya penempatan instrumentasi terhadap melodi maupun pola ritme dalam sebuah aransemen harus memperhatikan karakter alat. Karena dengan desain orkestrasi yang baik masing-masing instrumen akan saling mendukung dan peran yang diberikan kepada instrumen bersangkutan akan cocok dan efektif.

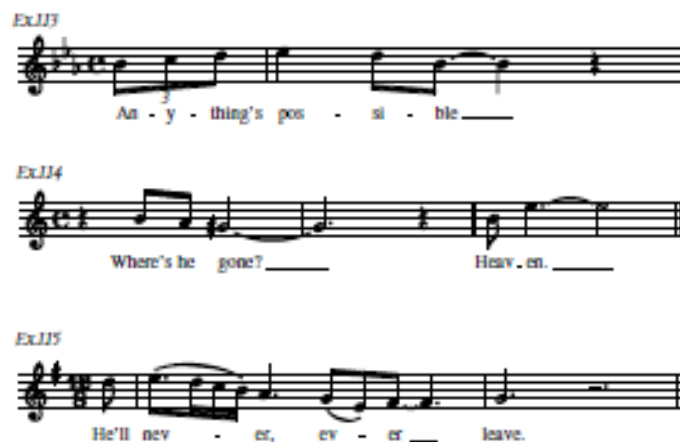
Hasil penelitian Singgih dkk., (2008) merumuskan Metode Lima Langkah Aransemen Musik dimana metode ini menawarkan lima langkah secara makro yang praktis yaitu sebagai berikut: (1) konsep aransemen, (2) aranseman awal, (3) menciptakan ide-ide baru, (4) aransemen lanjut (5) evaluasi dan revisi.

Perricone (2005) membahas teori bagaimana cara meletakkan lirik pada melodi lagu disajikan pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Cara Meletakkan Suku Kata Pada Setiap Nada

Pada Gambar 1 dapat kita lihat bahwa satu kalimat lagu harus cocok pada setiap suku kata, suku kata tersebut harus tepat pada setiap nada dan tidak melebihi dari nada yang tersedia. Jika lirik lagu satu suku kata melebihi satu nada maka cara penempatannya disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Cara Meletakkan Lirik Satu Suku Kata Melebihi dari Satu Nada

Selanjutnya dinyatakan bahwa perpanjangan satu suku kata yang melebihi satu nada seperti terdapat ritmis *triole* yaitu tiga nada dalam satu ketuk dan *legatura* yaitu perpanjangan ketukan dua nada dalam satu ketukan maka suku kata lirik tersebut dipanjangkan.

Sedangkan untuk menciptakan jalur melodi utama ada tujuh belas teknik pengembangan melodi, tetapi untuk menciptakan melodi lagu anak ada beberapa teknik saja seperti contoh melodi di bawah ini (Perricone,2005) :



Gambar 3. Contoh Motif dan Pengembangannya

Perricone (2005) menyatakan bahwa ada beberapa teknik pengembangan melodi lagu pada aransemen diantaranya :

- a. Repetition

Yaitu proses penciptaan melodi yang berulang-ulang

1. Repetition—simply repeats the motive or phrase.



- b. Rytmic retention pitch change



- c. Sequence



Ketiga teknik di atas termasuk yang paling sederhana dan sering dipakai dan di dengar para setiap lagu-lagu anak.

BAB 3. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1.1 Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk membentuk karakter dan menyampaikan pesan yang berisikan ajakan sebagai edukasi tentang mitigasi bencana gempa dan tsunami bagi anak usia dini melalui penciptaan lagu khususnya untuk anak-anak yang berada di pesisir pantai Kota Pariaman dan Kabupaten Padang Pariaman, Provinsi Sumatera Barat dengan memanfaatkan

kearifan lokal budaya masyarakat setempat. Tujuan jangka panjang yang ingin dicapai adalah edukasi non fisik melalui lagu dan musik mengenai mitigasi bencana gempa dan tsunami sehingga dapat mengurangi resiko bencana bagi penduduk dalam bentuk korban jiwa, dan meningkatkan kepedulian masyarakat untuk menghadapi serta mengurangi dampak dan resiko bencana sehingga masyarakat dapat hidup aman.

Syair lagu yang diciptakan dapat memberikan kenyamanan atau rasa aman kepada anak, tidak ada lagi kecemasan apabila terjadi guncangan apakah itu gempa atau benturan alam yang terjadi secara alami. Secara tanpa disadari syair lagu yang diciptakan akan dapat merasuk ke dalam jiwa apalagi telah diberikan melodi lagu.

Lagu yang telah hafal bagi anak-anak dapat diajarkan secara tidak langsung kepada keluarga, tetangga dan masyarakat sekelilingnya. Namun demikian sosialisasi adalah solusi yang tepat supaya dapat dipahami oleh masyarakat secara keseluruhan.

1.2 Manfaat Penelitian

Indonesia merupakan Negara yang rawan bencana Alam (Ars of Fire) khususnya gempa dan tsunami. Indonesia mempunyai jumlah penduduk yang banyak dan menyebar secara tidak merata. Daerah yang subur (daerah Gunung), daerah pantai merupakan daerah yang paling padat penduduknya. Pendidikan penduduk relative rendah, sampai saat ini belum ada wahana yang dapat meningkatkan pemahaman penduduk mengenai bahaya bencana yang potensial terjadi di Indonesia, termasuk antisipasinya. Kurikulum di sekolah belum ada secara implisit memasukkan mitigasi bencana secara terintegrasi dalam proses pembelajaran.

Belum adanya upaya mitigasi bencana secara non-fisik baik melalui pelatihan maupun pembelajaran di masyarakat umumnya atau di sekolah-sekolah khususnya sejak usia dini, maka sangatlah penting dilakukan upaya mitigasi non fisik. Salah satu upaya tersebut adalah melalui penelitian edukasi dengan penciptaan lagu anak mengenai mitigasi bencana gempa dan tsunami dengan memanfaatkan potensi kearifan budaya lokal sehingga membentuk karakter dan menyampaikan pesan yang berisikan ajakan sebagai edukasi tentang mitigasi

bencana gempa dan tsunami bagi anak usia dini khususnya untuk anak-anak yang berada di pesisir pantai Kota Pariaman dan Kabupaten Padang Pariaman, Provinsi Sumatera Barat. Sehingga dapat mengurangi resiko bencana bagi penduduk dalam bentuk korban jiwa, dan meningkatkan kepedulian masyarakat untuk menghadapi serta mengurangi dampak dan resiko bencana sehingga masyarakat dapat hidup aman

BAB 4. METODE PENELITIAN

4.1. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimentasi menggunakan kaedah kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan subjektivitas bersifat mikro sampai makro. Pendekatan ini digunakan untuk melihat kemampuan lagu anak untuk menghindari korban jiwa akibat gempa dan tsunami secara individu, kelompok, organisasi atau institusi tertentu (Susilo, 2010).

Berdasarkan data dan informasi yang akan dikumpulkan penelitian ini menggunakan studi dokumentasi kondisi lapangan. Hasil-hasil penelitian sejenis di tempat yang berbeda dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan topik penelitian yang merujuk pada Yin (2011). Pengambilan sampel dilakukan pada daerah yang berada 1 km dari wilayah pantai di beberapa Kecamatan Kabupaten Padang Pariaman dan Kota Pariaman.

Metode penelitian Tahun I dilakukan beberapa tahap yaitu:

1. Pengumpulan Data Base Karakteristik Wilayah Penelitian

Jenis dan sumber data yang diperlukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Data primer, yaitu pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti secara langsung kepada objek penelitian dilapangan. Data diperoleh langsung dari responden melalui, wawancara mendalam (indepth interview) dengan menggunakan check list, dan pengamatan berpartisipasi (participatory observation).
- b. Data sekunder, yaitu pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti secara tidak langsung kepada objek penelitian melalui data di kantor dan dinas terkait. Data yang diperoleh adalah data yang disajikan oleh pihak-pihak lain. Data sekunder diperoleh melalui penelusuran hasil studi.

Kerangka Penelitian dapat dilihat pada gambar 4.

2. Membuat Lirik Lagu

Lirik lagu adalah senjata paling kuat yang dimiliki pencipta. Lirik adalah cara menyampaikan pesan dalam lagu, melalui rangkaian cerita. Langkah-langkah dalam membuat lirik lagu:

a. Pemilihan Tema Lagu

Langkah pertama selalu dimulai dari tema, atau ide atau konsep.

g. Membuat Kerangka Cerita

Membuat kerangka cerita sama seperti membangun fondasi dan pilar sebuah rumah. Kerangka inilah yang akan mendukung tema utama.

h. Membuat Judul yang Khas

Dari kerangka ceritanya, selanjutnya menentukan judul.

i. Menulis Lirik (Pemilihan Kosakatanya)

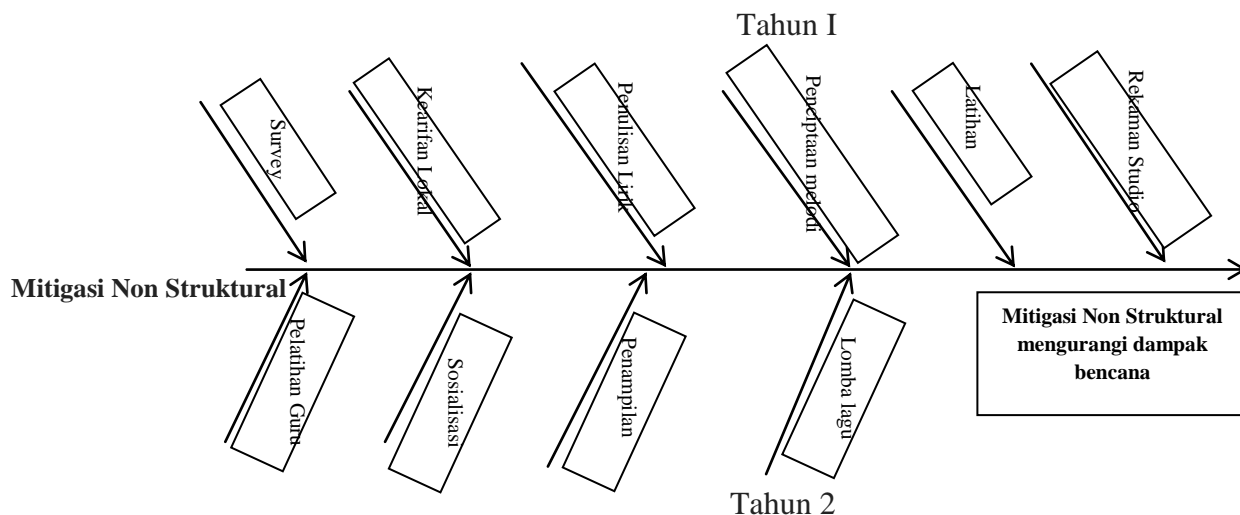
Salah satu teknik yang favorit adalah menggunakan peta pikiran atau *mind map*. Mind map ini sangat efektif, karena melatih otak kita berpikir luas saat mencari kata-kata yang tepat.

j. Menggunakan Lirik yang Visual, Naratif, dan Deskriptif

Lirik visual (atau naratif/deskriptif) adalah lirik yang membuat pendengar bisa membayangkan lagu seperti film: lengkap dengan adegan laga, cinta, dan drama yang menegangkan.

k. Merapikan Lirik

Lirik yang sudah dibuat sejauh ini belum tentu sudah selesai. Akan tetapi masih bisa untuk di tukar dengan yang lebih baik.



Gambar 4. Kerangka Penelitian Penciptaan Lagu Anak untuk Mitigasi

Metode untuk menciptakan lagu mitigasi bencana mempunyai langkah dan urutan yang jelas. Urutan liriknya tersebut dapat memberikan arahan dan pengetahuan bagi masyarakat terutama anak-anak. Liriknya haruslah mudah dihafal sehingga urutan tersebut memberikan langkah-langkah yang harus dilakukan oleh anak-anak ketika terjadi gempa yang disusul tsunami.

Lirik lagu yang terdiri dari bait dengan empat kalimat dapat di kelompokkan sebagai berikut yaitu pembuatan lirik Sebelum terjadi, Ketika terjadi, sesudah (SKS) Gempa dan Tsunami.

- a. Bait 1 : Berisikan lirik lagu tentang letak geografis
- b. Bait 2: Berisikan lirik lagu tentang gejala gempa, tsunami
- c. Bait 3: Berisikan lirik lagu tentang menguasai diri
- d. Bait 4: Berisikan lirik lagu tentang tindakan yang akan di ambil
- e. Bait 5: Berisikan lirik lagu tentang klimak dari tandakan

3. Penciptaan Musik

- a. Pra ide merupakan pengalaman musik yang akan di tuangkan menjadi konsep musikal yang ada pada peneliti berbentuk ide musikal berupa melodi lagu yang cocok dengan ideom musik tradisi setempat.
- b. Observasi, melihat dan mengamati di lokasi penelitian dengan survei, wawancara, mengambil data sekunder ke kantor Pariwisata dan Pendidikan

nasional. Mengambil data primer langsung ketengah masyarakat dengan merekam jenis musik tradisi yang sangat berkembang dan berakar di masyarakat.

- c. Ide, gagasan : Ide atau gagasan merupakan langkah awal dalam proses penciptaan, melalui ide tersebut proses penciptaan berjalan. Sedangkan ide musikal di dapat dari data primer dan pengalaman mencipta musik berupa melodi lagu yang di gubah menjadi musik yang menarik dan mudah di cerna atau dipahami oleh anak-anak, sehingga gempa terjadi tanpa di perintah mereka sudah mengikuti langkah yang ada di dalam lagu tersebut.
- d. Pengalaman Berkarya ; Pengalaman berkarya yang telah banyak dituangkan dengan berbagai bentuk karya musik sangat diperlukan sebagai vokabuler musikal yang akan dituangkan ke dalam penciptaan musik anak untuk mitigasi bencana. Pengalaman berkarya juga dapat memasukan ilmu-ilmu musik konvensional, moderen dan kontemporer sehingga musik tersebut menarik, kekinian dan tidak membosankan. Penciptaan juga dengan pembelajaran media musik, aransemen musik anak, aransemen musik remaja dan musik sekolah sehingga cepat di serap oleh anak-anak.
- e. Perenungan hasil karya musik (Kontemplasi), merupakan pengamatan hasil karya musik mitigasi bencana dan di proses dengan software musik sibelius sampai menghasilkan bentuk musik yang telah jadi yang akan di bersihkan (mixing) di labor studio musik.

4. **Proses Aransemen Lagu**

Proses mengubah atau aransmen lagu anak mitigasi bencana gempa dan tsunami kedalam berbagai macam bentuk musik yang menarik dengan berbagai instrumen musik sebagai pengiring. Hal yang perlu diperhatikan adalah digunakan alat musik tradisi setempat sebagai kearifan lokal yaitu *bansi*, *rabab*, *gendang*, dan *rebana*. Sedangkan instrumen musik Barat yang digunakan adalah biola, biola alto, cello, bass, sebagian alat musik tiup (*wood wind* dan *brass*), serta seperangkat alat band dalam berbagai macam format atau susunan alat musik (setting) yaitu *big band* dan ensemble (mini orkestra).

5. Proses Rekaman di Studio

Proses rekaman lagu anak dilakukan di studio rekaman ISI Padangpanjang. Proses ini dimulai dengan latihan musik ensambel dengan band di ruangan studio. Proses rekaman dilakukan secara langsung setelah musik aransemen dikuasai oleh semua pemain ciptaan langsung

4.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Survei lokasi yang dijadikan wilayah penelitian hanya di 8 Kecamatan Kabupaten Padang Pariaman dan Kota Pariaman adalah:

1. Kecamatan Nagari Batang Anai.
2. Kecamatan Ulakan Tapakis
3. Kecamatan Nan Sabaris
4. Kecamatan Pariaman Selatan
5. KecamatanPariaman Tengah
6. Kecamatan Pariaman Utara
7. Kecamatan Sungai Limau
8. Kecamatan Batang Gasan

Lokasi ini dipilih karena berada di wilayah pesisir pantai Barat Sumatera yang tergolong kepada zona merah rawan bencana, termasuk bencana gempa dan tsunami. Lokasi berubah menjadi 8 kecamatan karena satu Kecamatan tidak ada SD yang berada di Tepi Pantai yaitu Kecamatan V Koto Kampung Dalam



Gambar 4. Peta Tsunami dan Gempa Bumi Kota Pariaman dan Kabupaten Padang Pariaman

4.3. Analisis Data

Analisis data dilakukan secara diskriptif, untuk menguji pemahaman anak mengenai mitigasi bencana gempa dan tsunami yang dilakukan evaluasi pertama pada awal penelitian dengan menggunakan kuisioner dan evaluasi ke dua dilakukan setelah anak memahami dan menghafal lagu hasil ciptaan pada dengan menggunakan kuisioner pada sekolah SD yang telah dipilih sebagai sampling.

4.4. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah di sembilan Kecamatan di wilayah Kabupaten Padang Pariaman dan Kota Pariaman khususnya Sekolah Dasar yang berjarak \pm 1 km dari bibir pantai kepada murid-murid SD.

BAB 5. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

5.1. Profil murid SD di Kabupaten Padang Pariaman dan Kota Pariaman

Berdasarkan hasil kuisioner yang disebarkan pada anak-anak Sekolah Dasar kelas 4, 5 dan 6. Data tersebut berasal dari 8 (sembilan) SD dilingkungan Kabupaten dan kota Pariaman yang terdiri dari :

1. SD di Kabupaten Padangpariaman:

- a. SD N 08 Batang Anai pada kelas IV, V dan VI dengan jumlah siswa 64 orang, Laki-laki 31 orang dan Perempuan 30 orang.
- b. SD N 06 Ulakan Tapakis pada kelas IV, V dan VI dengan jumlah siswa 30 orang, Laki-laki 16 orang perempuan 14 orang
- c. SD N 02 Ulakan Tapakis pada kelas IV, V dan VI dengan jumlah siswa 40 orang, laki-laki 12 orang perempuan 28 orang.
- d. SD N 13 Muaro, Nan Sabaris pada kelas III, IV, dan V dengan jumlah siswa 32 orang, Laki-laki 19 orang, perempuan 13 orang

Total Siswa di Kabupaten Padang Pariaman 133 orang.

2. SD di Kota Pariaman :

- a. SD N 03 Taluk Pariaman Selatan pada kelas IV, V dan VI dengan jumlah siswa 84 orang, laki-laki 39 orang perempuan 45 orang.
- b. SD N 02 Karan Aur Pariaman Selatan pada kelas IV, V dan VI dengan jumlah siswa 32 orang, laki-laki 12 orang, perempuan 20 orang.

- c. SD N 18 Karan Aur Pariaman Selatan pada kelas IV,V dan VI dengan jumlah siswa 33 orang, laki-laki 19 orang perempuan 14 orang
- d. SD N 19 Kampung Baru Pariaman Tengah pada kelas IV,V dan VI dengan jumlah siswa 114 orang, laki-laki 64 orang, perempuan 50 orang

Jumlah siswa SD yang mengikuti pengisian kuisioner 477 orang siswa kelas IV, V dan VI di kedua daerah tersebut yaitu Kabupaten Padang Pariaman dan Kota Pariaman yang terdiri dari 256 orang murid laki-laki dan 191 orang murid perempuan

Untuk lebih jelasnya profil murid SD tentang mitigasi bencana dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Profil Murid SD Tentang Pengetahuan Bencana Gempa dan Tsunami

No	Variabel	Uraian	Jenis kelamin		Jumlah (orang)	Persentase
			Laki	Perempuan		
1	Perasaan saat gempa	Takut	254	191	445	99,55
		Tidak Takut	5	0	5	1,12
2	Reaksi saat gempa	Berteriak	60	29	89	19,91
		menangis	32	16	48	10,74
		Istigfar/Takbiran	164	146	310	69,35
3	Pergerakan ketika terjadi gempa	Lari ke pantai	13	3	16	3,58
		Ketinggian	161	110	271	60,63
		Tempat ibadah	82	78	160	35,79
4	Pengetahuan tentang tsunami	tidak	72	83	155	34,68
		mengetahui	184	108	292	65,32
5	Informasi tentang Tsunami	TV	208	168	376	84,12
		Koran	42	23	65	14,54
		Guru	6	0	6	1,34
6	Mitigasi G&T	Belum	135	127	262	58,61
		Pernah	121	64	185	41,39

Dari 477 responden yang terdiri dari 456 orang murid laki-laki dan 191 orang murid perempuan. Sebanyak 99,55% dari jumlah murid keseluruhan mengalami ketakutan pada saat terjadi gempa dan pada umumnya mereka berteriak ketakutan dan mengucapkan isigfar. 65,32% dari murid SD mengetahui tentang tsunami dari televisi dan sangat sedikit pengetahuan dari sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru-guru di Sekolah Dasar se kabupaten Padang Pariaman dan Kota Pariaman bahwa anak-anak SD belum pernah mendapatkan pendidikan mitigasi bencana seperti simulasi dan lain-lainya. Murid-murid yang mendapatkan pendidikan simulasi bencana semuanya sudah duduk di tingkat SMP dan SMA.

Berdasarkan Tabel 3 hanya 41,39% murid laki-laki dan perempuan yang sudah tahu dengan mitigasi bencana dan itu mereka dapatkan dari media masa seperti Koran dan televisi. Masih rendahnya pengetahuan anak-anak tentang mitigasi bencana akan mengakibatkan kepanikan dan kesiapan mental anak – anak dalam menghadapi bencana gempa dan tsunami. Hal ini sesuai dengan pendapat bahwa . Strategi dan upaya pengurangan bencana gempa bumi yaitu berupa fisik dan non fisik. Secara fisik adalah membangun sarana prasarana, sedangkan non fisik adalah :

- d. Pendidikan dan penyuluhan kepada masyarakat tentang bahaya gempa bumi dan cara-cara penyelamatan diri jika terjadi.
- e. Ikut serta dalam pelatihan program upaya penyelamatan kewaspadaan masyarakat terhadap gempa bumi, pelatihan pemadam kebakaran dan pertolongan pertama.
- f. Rencana kontingensi/kedaruratan untuk melatih anggota keluarga dalam menghadapi gempa bumi.

Dari hasil kuisioner di atas dapat beberapa hasil yang menunjukkan anak-anak belum siap dan takut menghadapi gempa apalagi disusul dengan tsunami.

Selanjutnya pengetahuan dan kesukaan anak-anak tentang musik dan lagu daerah disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Profil Murid SD Tentang Kesukaan anak tentang Lagu dan Musik

No	Variabel	Uraian	Jenis kelamin		Jumlah	Persentase
			Laki	Perempuan		
1	Kesukaan Bernyanyi	Suka	198	151	349	78,08
		Tidak	46	21	67	14,99
		Pandai	12	19	31	6,94
2	kesukaan bermusik	Suka	221	171	392	87,70
		Tidak	35	20	55	12,30
3	Pengetahuan Lagu Daerah	Tahu	233	167	400	89,49
		Tidak	23	24	47	10,51

4	Pengetahuan Lagu Islami	Tahu	204	147	351	78,52
		Tidak	52	44	96	21,48
5	Keinginan belajar Nyanyi	Mau	241	172	413	92,39
		Tidak	15	19	34	7,61
6	Keinginan belajar Musik	Mau	237	179	416	93,06
		Tidak	19	12	31	6,94

Berdasarkan Tabel 2 dapat kita lihat bahwa sebanyak 78,08% dari murid laki-laki dan perempuan suka bernyanyi dan hanya 6,94% yang pandai bernyanyi. Hampir 90% dari anak-anak menyukai musik. Sesuai dengan hasil penelitian Kusumawati & Swatika Sari (2011) lagu anak mampu memberikan manfaat yang positif bagi perkembangan diri anak. Selain memberikan kesenangan dan menyajikan berbagai pengalaman dan wawasan bagi anak, lagu anak mampu meningkatkan kemampuan berbahasa anak. Selanjutnya dinyatakan bahwa musik mampu mempengaruhi perkembangan intelektual anak dan bisa membuat anak pintar bersosialisasi. Alunan musik memberikan manfaat pada perkembangan intelektual anak, bahkan didalam kandunganpun dianjurkan memperdengarkan musik kepada anak. Ketertarikan anak pada permainan musik berawal dari mendengarkan musik, dengan mendengarkan musik akan melatih fungsi otak anak yaitu berhubungan dengan daya nalar dan intelektual anak. Musik dapat mengoptimalkan perkembangan intelektual anak dan musik juga bisa membuat anak jadi cerdas sekaligus kreatif, musik juga dapat membangun rasa percaya diri dan kemandirian.

Pengetahuan tentang lagu daerah anak-anak SD, 89,94% mereka tahu dengan lagu daerah tetapi waktu ditanya lagu daerah yang diketahui pada umumnya mereka menjawab hanya 3 jenis lagu saja, sedangkan untuk kearifan lokal pengetahuan anak-anak sangat kurang tentang budaya daerahnya sendiri. Menurut Keraf (2002) kearifan lokal adalah semua bentuk pengetahuan, keyakinan, pemahaman atau wawasan serta adat kebiasaan atau etika yang menuntun perilaku manusia dalam kehidupan di dalam komunitas ekologis. Dijelaskan pula bahwa kearifan lokal/tradisional bukan hanya menyangkut pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang manusia dan bagaimana relasi yang baik di antara manusia, melainkan juga menyangkut pengetahuan, pemahaman dan adat kebiasaan tentang manusia, alam dan bagaimana relasi di

antara penghuni komunitas ekologis ini harus dibangun. Pengertian di atas memberikan cara pandang bahwa manusia sebagaimana khuluk integral dan merupakan satu kesatuan dari alam semesta serta perilaku penuh tanggung jawab, penuh sikap hormat dan peduli terhadap kelangsungan semua kehidupan di alam semesta serta mengubah cara pandang antroposentrisme, ke pandangan biosentrisme dan ekosentrisme. Nilai-nilai kerarifan lokal yang terkandung dalam suatu sistem sosial masyarakat, dapat dihayati, dipraktekkan, diajarkan dan diwariskan dari satu generasi ke generasi lainnya yang sekaligus membentuk dan menuntun pola perilaku manusia sehari-hari, baik terhadap alam maupun terhadap sumber daya alam.

Pada umumnya berdasarkan data kuisioner lebih 90% anak-anak berkeinginan belajar nyanyi dan belajar musik. Hal ini menunjukkan indikasi bahwa belajar dengan bernyanyi dan bermain musik adalah sesuatu yang sangat menyenangkan. Hal ini seiring dengan pernyataan bahwa musik mampu mempengaruhi perkembangan intelektual anak dan bisa membuat anak pintar bersosialisasi. Alunan musik memberikan manfaat pada perkembangan intelektual anak, bahkan didalam kandunganpun dianjurkan memperdengarkan musik kepada anak. Ketertarikan anak pada permainan musik berawal dari mendengarkan musik, dengan mendengarkan musik akan melatih fungsi otak anak yaitu berhubungan dengan daya nalar dan intelektual anak. Musik dapat mengoptimalkan perkembangan intelektual anak dan musik juga bisa membuat anak jadi cerdas sekaligus kreatif, musik juga dapat membangun rasa percaya diri dan kemandirian

5.2. Penciptaan Lirik Lagu

Lirik lagu adalah senjata paling kuat yang dimiliki pencipta. Lirik adalah cara Anda menyampaikan pesan dalam lagu, melalui rangkaian cerita. Cerita inilah yang dicari oleh pendengar dalam lagu, untuk merasakan emosinya (http://ciptalagusederhana.blogspot.com/2014_03_01_archive.html).

Sedangkan Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk menulis lagu anak-anak antara lain:

- e. Tentukan tema syair lagunya dulu. Jika lagu berlagu tentang alam atau bermain karakter melodinya tentu saja riang, ketika menulis lagu tentang doa pastinya berkarakter maestro atau agung
- f. Range atau tekstur (wilayah nada) interval untuk lagu anak biasanya berkisar di antara sekonde dan ters.
- g. Ritmis yang sederhana disesuaikan dengan tema lagu

Syair lagu anak harus lugas dan jangan menggunakan kata-kata yg sulit dimengerti

Lirik lagu yang terdiri dari bait dengan empat kalimat dapat di kelompokkan sebagai berikut yaitu pembuatan lirik sebelum terjadi, ketika terjadi, dan sesudah (SKS) Gempa dan Tsunami.

- a. Bait 1: Berisikan lirik lagu tentang letak geografis A
- b. Bait 2: Berisikan lirik lagu tentang gejala gempa, tsunami bagian A1
- c. Bait 3: Berisikan lirik lagu tentang menguasai diri Bagian A2
- d. Bait 4: Berisikan lirik lagu tentang tindakan yang akan di ambil Bagian B
- e. Bait 5: Berisikan lirik lagu tentang klimak dari tandakan bagian A 3.

Jadi Bagian dari Struktur lagu ini adalah : A, A1, A2, B dan A3

Sedangkan hasil pembuatan lirik lagu adalah sebagai berikut :

Judul Lagu : JANGAN PANIK

Bait 1: Berisikan lirik lagu tentang letak geografis

Kita Hidup didua patahan
Berada di lempeng dunia
Gempa sering terjadi sudah biasa
Jangan disesali negri kita

Bait 2: Berisikan lirik lagu tentang gejala gempa, tsunami

Bumi baguncang, bunyi gamuruh
Pohon bergoyang, rumah bergetar
Air pantai surut, ombak bergulung
Pertanda akan ada gempa dan tsunami

Bait 3: Berisikan lirik lagu tentang menguasai diri

Kuasai diri lebih dahulu,
Jangan panik dan jangan takut
Segera lari keluar rumah
Jauhi bangunan dan pohon tinggi

Bait 4: Berisikan lirik lagu tentang tindakan yang akan di ambil

Jika gempa,lari ke tanah lapang
Duduk berjongkok hindari pusing
Jika tsunami akan terjadi
Selamatkan diri ke tempat tinggi

Bait 5: Berisikan lirik lagu tentang klimak dari tandakan

Lihat ke kiri dan kanan
Jangan sampai melawan arah
Sambil berucap dan berdoa
Selalu berserah diri kepada Allah

5.3. Hasil Pembuatan Melodi Lagu dan Arransemen Musik

Setelah hasil dari data kuisioner yang dibagikan kepada siswa SD kelas IV,Vdan VI dan syair atau lirik lagu telah di buat maka tahapan selanjutnya sebagai berikut :

- a. Merapikan lirik lagu sesuai dengan tujuan dari penelitian dan kaidah-kaidah dalam penciptaan lirik lagu anak-anak.
- b. Membuat Melodi Lagu (Aransemen) adalah menciptakan dengan pertimbangan range (wilayah nada) suara, tempo, interval, ritme dan karakter lagu tersebut.
- c. Membuat iringan atau aransemen dari melodi lagu yang telah diciptakan dengan software Sibelius dalam bentuk data soft copy dan hard copy.
- d. Membuat data midi untuk dijadikan iringan proses latihan kepada siswa terpilih.
- e. Proses rekaman studio
 - Perubahan data midi ke sequenser dengan program Nuendo
 - Membuat iringan vocal untuk rekaman
 - Rekaman vocal
 - Mixing
- f. Burning CD sebagai CD master.

BAB 6. RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA

6.1. Penelitian Tahun Ke II

Sampel penelitian pada Tahun ke II adalah Sekolah Dasar yang berlokasi ± 1 km dari bibir pantai pada ke delapan kecamatan di wilayah Kota Pariaman dan Kabupaten Padang Pariaman

6.2.1. Metode Penelitian

Metode penelitian Tahun ke II dilakukan beberapa langkah yaitu:

1. Perbanyak hasil rekaman kedalam bentuk CD
2. Evaluasi awal mengenai pemahaman sampel penelitian terhadap mitigasi bencana dengan menggunakan kuisisioner
3. Edukasi lagu anak mengenai mitigasi bencana di Sekolah Dasar yang berada di kedua daerah tersebut. Proses edukasi dan sosialisasi lagu ini dilakukan dengan cara :
 - f. Membagikan lirik dan melodi lagu (solmisasi) kepada seluruh anak pada sampel penelitian.
 - g. Menirukan lirik lagu dengan rekaman CD
 - h. Menghafalkan lirik dan melodi lagu
 - i. Menampilkan lagu secara berkelompok
4. Penampilan ciptaan lagu anak tersebut di beberapa tempat, serta perlombaan lagu anak mitigasi bencana gempa dan tsunami tingkat SD
5. Evaluasi akhir mengenai pemahaman anak tentang mitigasi bencana gempa dan tsunami dengan menggunakan kuisisioner.

6.2.2 Analisis Data

Analisis data dilakukan secara diskriptif, untuk menguji pemahaman anak mengenai mitigasi bencana gempa dan tsunami yang dilakukan evaluasi pertama pada awal penelitian dengan menggunakan kuisisioner dan evaluasi ke dua dilakukan setelah anak memahami dan menghafal lagu hasil ciptaan pada dengan menggunakan kuisisioner pada sekolah SD yang telah dipilih sebagai sampling.

6.2.3. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah di delapan Kecamatan di wilayah Kabupaten Padang Pariaman dan Kota Pariaman khususnya Sekolah Dasar yang berjarak \pm 1 km dari bibir pantai kepada murid-murid SD.

BAB 7. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan dan hasil sementara yang ada dilapangan ternyata para siswa dan guru SD sangat mengharapkan sosialisasi atau penyuluhan mitigasi bencana dalam bentuk apapun. Karena responden belum pernah mendapatkan pelatihan mitigasi bencana. Lebih 90% dari responden menyukai music dan kegiatan bernyanyi. Dengan diciptakan lagu mitigasi bencana khususnya untuk anak-anak merupakan harapan dan semangat bagi masyarakat akan keberhasilan dengan lagu dengan tujuan menetralkan masyarakat dalam menghadapi ancaman gempa bumi yang datangnya tanpa kita ketahui.

B. Saran

1. Sering dilaksanakan mitigasi non fisik dalam bentuk apapun
2. Lagu yang telah hafal bagi anak-anak dapat diajarkan secara tidak langsung kepada keluarga, tetangga dan masyarakat sekelilingnya. Namun demikian sosialisasi adalah solusi yang tepat supaya dapat dipahami oleh masyarakat secara keseluruhan.
3. Mendatangkan mahasiswa KKN tentang mitigasi melalui music di daerah Kota Pariaman dan Kabupaten Padang Pariaman

DAFTAR PUSTAKA

- Delamont, G. 1965. *Modern arranging technique*. New York: Kendor Music.
- George, F.Mc.K. 1963. *Creative Orchestration*. Boston. Allyn and Bacon, Inc.
- Duski Samad Dkk. Kutbah Mitigasi Bencana “Bangkit Dari Ujian” 2014. Badan Nasional Penanganan Bencana (GNPB) tahun 2014.
- Jindrich, S. 2005. *Help To Your Children Learn Use Language* diunduh dari <http://www.meddybemps.com/7.021.html>
- Kawakami, G. 1975. *The technique of arranging Popular Music*, Japan: Yamaha Music Foudation.
- Korsakov, and N. Rimsky. 1964. *Principles of Orchestration*. Berlin and New York: Edition Russe de musique.
- Kasim Muslim, Drs Ak M, M. 2010. *Getar Episentrum di Ranah Minang (Penanganan Rehabilitasi dan rekontruksi Pasca Gempa di Kabupaten Padang Pariaman)*. Indo Media Global Jakarta.
- Lomax, A. 1915-2002. *Folk Song Style and Culture*, by the American association for the Advencement of Science
- Pattison, Pat, *Songwriter : Essential Guide to Lyric Form and Structure*
- Paul Fountaine. tt. *Basic Formal Structure in Music*. New York : Apleton Century-Croft.
- Perricone, J. 2005. *Melody in Songwriting: Tool and Techniques for Writing Hit Song*. Chapter 1 dan 11. *Melody : Song Basics (2005)* Berkley College of Music licesed to the public,
- Simanjuntak, L. *Manfaat Musik bagi Anak*. Diunduh dari <http://www.bpplsp-reg-1.go.id/buletin/read.php> pada tanggal 16 Maret 2011
- Singgih, S., T. Fortunada, dan G.S. Gandang. 2008. *Pembelajaran Aransemen Musik Menggunakan Metode Lima Langkah : Modul CD Interaktif Dan Multimedia : Laporan Penelitian*. Indonesian Science & Tekhnology. Gigital Library.
- Susilo, Edi (2010) *Dinamika, Struktur Sosial dalam Ekosistem Pesisir*. UB Press. Malang. 222 hlm.
- White, G. 1992. *Instrumental Arranging Technique*. Dubuque: WCB Group
- Yin, Robert K (2011) *Studi Kasus Desain & Metode*. PT.RajaGrafindo Persada. Jakarta. 218 hlm.

Lampiran 1. Pertitir dan lirik lagu Jangan Panik

JANGAN PANIK

Lagu Mitigasi Bencana Gempa dan Tsunami

1

Allegretto $\text{♩} = 100$

Ciptaan : Sastra Munafri, S.Sn, M.Sn

Arr : Drs Yoesbar Djaelani

Ki ta hi dup di du a pa ta han Be ra da di ja lur lempeng du ni
cang bu nyi ge mu ruh Po hon ber go yang Ru mah ber ge

5
a Gem pa se ring ter ja di su dah bi a sa Ja ngan di se sa li ne ge ri ki
tar A ir pan tai su rut Om bak ber gu lung Per tan da kan a dagem pa dan tsu na

9
1. ta Bu mi ber gun mi Ku a sa i di ri le bih da hu lu Ja ngan pa nik dan ja ngan ta
2.

14
kut Se ge ra la ri ke lu ar ru mah Ja u hi ba ngun an dan po hon ting gi Ji ka gem

19
pa la ri ke ta nah la pang Du duk ber jong kok hin da ri pu sing Ji ka tsu

23
na mi a kan me ner jung Se la mat kan di ri ke tem pat ting gi Li hat ke

27
ki ri dan ka nan Ja ngan sam pai me la wan a rah Sam bil ber u

31
cap dan ber do a Se la lu ber se rah di ri ke pa da Al lah

Lampiran 2 . Sertifikat Hak Cipta Lagu Jangan Panik



REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta yaitu Undang-Undang tentang perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra (tidak melindungi hak kekayaan intelektual lainnya), dengan ini menerangkan bahwa hal-hal tersebut di bawah ini telah tercatat dalam Daftar Umum Ciptaan:

- I. Nomor dan tanggal permohonan : EC00201601089, 22 September 2016
- II. Pencipta
Nama : **Sastra Munafri, S.Sn, M.Sn**
Alamat : Komplek Kharismatama Permai Blok d No 1 RT 01 RW 15,
Kelurahan Batang Kabung Ganting Koto Tengah, Padang,
SUMATERA BARAT, 25172
Kewarganegaraan : Indonesia
- III. Pemegang Hak Cipta
Nama : **Sastra Munafri, S.Sn, M.Sn**
Alamat : Komplek Kharismatama Permai Blok d No 1 RT 01 RW 15,
Kelurahan Batang Kabung Ganting Koto Tengah, Padang,
SUMATERA BARAT, 25172
Kewarganegaraan : Indonesia
- IV. Jenis Ciptaan : Musik Dengan Teks
- V. Judul Ciptaan : **LAGU ANAK dari Judul Lagu JANGAN PANIK**
- VI. Tanggal dan tempat diumumkan
untuk pertama kali di wilayah
Indonesia atau di luar wilayah
Indonesia : 5 September 2016, di Kabupaten Padangpariaman
- VII. Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama
70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia,
terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.
- VIII. Nomor pencatatan : 00575

Pencatatan Ciptaan atau produk Hak Terkait dalam Daftar Umum Ciptaan bukan merupakan pengesahan atas isi, arti, maksud, atau bentuk dari Ciptaan atau produk Hak Terkait yang dicatat. Menteri tidak bertanggung jawab atas isi, arti, maksud, atau bentuk dari Ciptaan atau produk Hak Terkait yang terdaftar. (Pasal 72 dan Penjelasan Pasal 72 Undang-undang Nomor 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta)

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
REPUBLIK INDONESIA
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL
u.b.
DIREKTUR HAK CIPTA DAN DESAIN INDUSTRI

Dr. Dra. Erni Widhyastari, Apt., M.Si.
NIP. 196003181991032001

Lampiran 3. Leaflet Seminar Seni dan Teknologi Masyarakat

Penelitian saat ini menjadi keharusan bagi dosen, laboran, dan mahasiswa untuk meningkatkan prestasi dan peringkat perguruan tinggi. Peringkat institusi pendidikan yang menjadi impian semua perguruan tinggi di dunia, salah satu parameternya diukur dari produktivitas penelitian. Publikasi ilmiah, hak kekayaan intelektual, desain, prototipe, buku, seminar sebagai bagian dari tuntutan luaran penelitian kini mulai ditekankan sebagai paradigma penelitian berbasis *out put*.

Merujuk pada 10 fokus bidang Rencana Induk Riset Nasional, seni hanya masuk dalam sub bidang sosial dan humaniora. Walaupun Keberadaan seni bisa menjadi bidang yang tidak kalah penting dalam perspektif riset nasional.

Sifat alamiah manusia selalu membutuhkan kesenian, oleh karena itu seni hadir dalam segala sendi kehidupan melintasi batas negara, gender, kepercayaan, agama dan juga lintas bidang ilmu. Wajar jika seni yang menjadi fokus garap para seniman, juga menjadi kajian maupun praktik pengembangan ilmu para ekonom, teknokrat, insinyur, dokter, dan sebagainya.

Forum yang terbingkai dalam kegiatan seminar dan pameran hasil penelitian serta pengabdian masyarakat ini berupaya mempertemukan beragam bidang yang bersinggungan dengan seni untuk memaparkan hasil penelitian, pengabdian, maupun dalam bentuk wacana ilmiah.

**SEMINAR DAN PAMERAN NASIONAL
HASIL PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
24 NOVEMBER 2016**

**Seni
Teknologi
dan
Masyarakat**

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
**LEMBAGA PENELITIAN
DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA**

Sekretariat Seminar dan Pameran:
LPPMPP Institut Seni Indonesia Surakarta
Jl. K.H. Dewantara No. 19, Kentingan,
Jebres, Surakarta.

Official website
<http://semar.isi-ska.ac.id>

FORMAT PENYELENGGARAAN

A. Seminar

Seminar nasional ini dikemas dalam dua kegiatan, meliputi:

1. Seminar utama dengan pembicara kunci.
2. Seminar penunjang yang terdiri dari semua makalah yang dinyatakan lolos seleksi.

PEMBICARA KUNCI

Dr. Muhammad Dimiyati

*Ditjen Penguatan Riset dan Pengembangan
Kemenristek Dikti*

Dr. Tedy Y. Ramadin

Institut Teknologi Bandung

Dr. Guntur, M. Hum.

ISI Surakarta

PESERTA

Seminar Nasional akan melibatkan: Perguruan Tinggi/Peneliti, Seniman, Pengusaha, Pemerintah Daerah, Asosiasi Pengusaha, Media, LSM, BUMN, CSR, dan sebagainya.

WAKTU DAN TEMPAT

Kamis, 24 November 2016
di Gedung Serbaguna dan Galeri Seni,
Kampus 2 ISI Surakarta
Jl. Ring Road, Mojosongo, Surakarta
Pukul 08.00 WIB - selesai.

KETENTUAN MAKALAH

1. Ditulis dalam bahasa Indonesia. Abstrak dalam bahasa Inggris maksimal 250 kata. Abstrak memuat: pendahuluan, metode, capaian dan kata kunci maksimal 5 kata.
2. Jumlah halaman 8-10, ukuran kertas A4, diketik dengan Ms Word, huruf Times New Roman 12 pt, spasi 1,5, margin atas, bawah, kiri, dan kanan 3 cm.
3. Sistematika penulisan: Judul, Pendahuluan, Metode, Hasil dan Pembahasan, Kesimpulan, Daftar Pustaka.

PENDAFTARAN

1. Penamaan artikel 7-31 Oktober 2106
2. Artikel dikirim melalui email: semar@isi-ska.ac.id dengan mencantumkan nama lengkap semua penyusun dan instansi (ditulis lengkap dengan alamat dan kode pos) dan email korespondensi di bawah judul artikel.
3. Tim Reviewer akan memeriksa, menyeleksi, dan mengumumkan hasil seleksi satu minggu setelah artikel diterima penyelenggara.
4. Bukti pembayaran diemail ke: semar@isi-ska.ac.id paling lambat 7 November 2016.
5. Kontribusi sebagai pemakalah hanya berlaku bagi satu orang ketua/pemakalah, selebihnya apabila anggota pemakalah turut hadir maka dikenakan kontribusi sebagai peserta seminar.
6. Setiap pemakalah hanya boleh melakukan 1 kali presentasi.
7. Makalah lengkap yang tidak dipresentasikan, tidak akan dimuat dalam prosiding/ atau dapat digantikan dengan mengirim poster.

B. Pameran

1. Poster penelitian/pengabdian masyarakat berbentuk stand banner ukuran 60 x 160 cm (wajib)
2. Produk hasil penelitian/pengabdian masyarakat (opsional)
3. Area pameran seluas 2x2 m, stop kontak, 1 meja dan 1 kursi.
4. Display pameran dilaksanakan 23 November 2016
5. Bagi peserta pameran yang menghendaki ruang melebihi ketentuan atau hal-hal khusus lainnya mohon menghubungi penyelenggara.

KONTRIBUSI

1. Pemakalah: Rp. 400.000,-
Fasilitas: Prosiding, ruang pameran, sertifikat, seminar kit, konsumsi
2. Peserta Umum: Rp. 100.000,-
Fasilitas: Sertifikat, seminar kit, konsumsi

Pembayaran melalui
Bank BNI No Rek. 046587505
an. Sumarno

Informasi lebih lanjut dapat menghubungi:

Seminar Sumarno: 0817 4129 542
Josef : 0817 9489 669
Putut : 0856 2810 151

Pameran Satriana Didiek: 0858 7922 7636

Form pendaftaran dan informasi selengkapnya kunjungi official website
<http://semar.isi-ska.ac.id>



Lampiran 4. Sertifikat Seminar



**PENCIPTAAN LAGU ANAK UNTUK MITIGASI BENCANA GEMPA
DAN TSUNAMI DI DAERAH PESISIR PANTAI KOTA PARIAMAN
DAN KABUPATEN PADANG PARIAMAN SUMATERA BARAT**

Sastra Munafri, Bambang Wijaksana
Prodi Seni Musik Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Padangpanjang 27128
Email : sastramunafri5@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah menciptakan lagu anak sebagai mitigasi bencana gempa dan tsunami untuk membentuk karakter dan mental anak-anak sebagai edukasi murid Sekolah Dasar di pesisir pantai Kota Pariaman dan Kabupaten Padang Pariaman, Provinsi Sumatera Barat dengan memanfaatkan kearifan lokal. Tujuan jangka panjang adalah mitigasi bencana untuk mengurangi resiko bencana dalam bentuk korban jiwa. Penelitian ini dilakukan pada 8 (delapan) Sekolah Dasar (SD) di Kabupaten Padang Pariaman dan Kota Pariaman. Metode penelitian adalah metode survey dengan pengambilan sampel *purposive sampling* yaitu SD yang berlokasi ± 1 km dari pinggir pantai. Pelaksanaan penelitian adalah pengumpulan data base karakteristik wilayah penelitian dan sampel, membuat lirik lagu, metode penciptaan musik, proses aransemen lagu dan proses rekaman di studio. Analisis data dilakukan secara diskriptif, untuk menguji pemahaman anak dilakukan evaluasi pertama pada awal penelitian dengan menggunakan kuisisioner. Hasil penelitian dari 477 orang murid SD, 256 orang laki-laki dan 191 orang perempuan, pada umumnya murid-murid SD takut terhadap gempa dan tsunami dan tindakan yang dilakukan adalah menjerit dan istigfar. Hanya 41,39% dari responden yang sudah mendapat pendidikan tentang mitigasi bencana yang dilakukan oleh LSM dan BPBD. Anak-anak suka lagu dan musik 90%, tetapi pengetahuan mereka tentang musik daerah sangat kurang. Syair lagu disusun dengan style pop populer. Penciptaan lirik lagu yang terdiri dari lima bait dengan empat baris. Bait pertama tentang kondisi geografis, kedua berisikan tentang edukasi gempa dan tsunami, ketiga tentang penguasaan diri, keempat berisikan tindakan yang akan diambil dan bait kelima adalah klimak dan tindakan serta berdoa dan berserah diri pada Tuhan.

Kata Kunci : Lagu anak, gempa dan tsunami, mitigasi bencana, edukasi, pesisir pantai

COMPOSITION OF SONG CHILD AS MITIGATION OF EARTHQUAKE AND TSUNAMI DISASTER ON COASTAL AREAS IN PARIAMAN CITY AND PADANG PARIAMAN DISTRICT WEST SUMATRA PROVINCE

Sastra Munafri, Bambang Wijaksana
Music Art Department, Faculty of Art Performance
Institut Seni Indonesia Padangpanjang
Email : sastramunafri5@gmail.com

ABSTRACT

The objective of this research was to compose the child song as the mitigation of earthquake and tsunami disaster to build the character and mental to elementary School student in the coastal city of Pariaman and Padang Pariaman district, West Sumatra Province. This research was conducted in eight (8) Elementary School (SD) in the Pariaman city and Padang Pariaman district. The research method was a survey method with purposive sampling the elementary school is located ± 1 km from the coast. The research was done to collect the data base and characteristics of sample, compose song lyrics, composing music, the song arrangements and recording process. The data were analyzed descriptively, questionnaires were used to test the understanding of the child at the beginning of the study. The results showed that a total 477 elementary students, 256 men and 191 women, in general, the elementary school students are afraid of the earthquake and tsunami and the action was taken screaming and istigfar. Only 41.39% of respondents who had received education about disaster mitigation efforts of NGOs and BPBD. The kids love the songs and music of 90%, but their knowledge of local music is very low. Lyrics composed by the popular pop style. Composition of song lyrics consisting of five verses of four lines (sentences). The first about geografis condition, the second educating the earthquake and tsunami, the third self-control, the fourth contains the actions to be taken and the fifth verse is the climax, action and pray.

Key Word: song child, earthquake dan tsunami, disaster mitigation, education, coastal areas

BAB I. PENDAHULUAN

Bencana merupakan suatu gangguan yang serius terhadap kehidupan masyarakat sehingga menyebabkan kerugian yang meluas pada kehidupan manusia, baik dari segi tatanan ekonomi, sosial maupun lingkungan. Bencana alam dirasakan sebagai sumber malapetaka, di saat menimpa tempat yang banyak penduduknya sehingga bencana banyak menimbulkan penderitaan dan kerugian. Dengan berbagai bencana tersebut, maka muncullah pengelolaan penanganan

bencana yang disebut dengan Mitigasi Bencana. Mitigasi bencana adalah salah satu cara atau tindakan untuk mengurangi supaya kerugian dapat diperkecil. Menurut Keputusan Menteri Dalam Negeri RI No. 131 tahun 2003, bahwa mitigasi adalah upaya yang dilakukan untuk mengurangi akibat-akibat yang ditimbulkan oleh bencana yang meliputi kesiapsiagaan dan kewaspadaan. Namun demikian, mitigasi bencana tersebut belum dijadikan sebagai budaya lokal didalam masyarakat secara luas. Maryani (2008) menyatakan bahwa penyebab tidak optimalnya mitigasi bencana adalah rendahnya pemahaman/pengetahuan masyarakat tentang bencana tersebut.

Kota Pariaman dan Kabupaten Padangpariaman termasuk daerah rawan terhadap bencana gempa bumi karena berada pada dua jalur patahan lempeng dunia, yaitu *Lempeng Eurasia* dan *Indo-Australia*. Kedua lempeng ini merupakan pergerakan sesar aktif, sehingga rentan terhadap resiko bencana alam gempa bumi dan tsunami. Kondisi geografis kedua daerah tersebut perlu dicarikan solusinya untuk mempersiapkan masyarakat supaya pada saat bencana datang tidak panik atau hilang akal (Samad, dkk., 2014). Salah satu solusi yang perlu disiapkan adalah mitigasi bencana non struktural melalui penciptaan lagu untuk anak-anak. Penciptaan lagu anak diharapkan suatu edukasi mitigasi bencana adalah karya cipta musik yang dapat di tayangkan diberbagai acara dan kegiatan. Sehingga setelah penelitian ini dapat terus menerus diputar di media elektronik seperti Radio, TV swasta atau Streaming, sehingga dapat sebagai contoh atau model bagi daerah lain yang berada pinggir pantai yang rawan bencana gempa dan tsunami. Lagu anak merupakan lagu yang diciptakan khusus untuk anak-anak. Kesederhanaan birama, lirik, dan melodi menjadi ciri khas dari lagu anak (Singgih dkk., 2008). Nilai moral yang disisipkan dalam lirik lagu anak-anak ini dimaksudkan untuk mendidik perkembangan psikologi seorang anak. Menurut penelitian yang telah dikembangkan, mendidik seorang anak melalui lagu akan lebih efektif karena melalui musik akan lebih mudah diinterpretasi oleh otak anak serta akan cenderung bertahan lebih lama dalam ingatannya. Anak-anak akan lebih mudah belajar mengenal benda, bentuk, warna, binatang, membaca, berhitung dan berbagai pengetahuan tentang dunia luar melalui lagu.

Penciptaan lirik lagu dengan dua bahasa yaitu dialek setempat dan bahasa nasional Indonesia. Penggunaan dialek akan menjangkau masyarakat yang tidak fasih berbahasa Indonesia sehingga mereka dapat memahami secara lisan, sedangkan bahasa Indonesia untuk anak-anak sedini mungkin melalui beberapa media seperti pengajaran di Sekolah-sekolah yg di mulai dari Paud, TK, SD dan seterusnya. Salah satu contoh kearifan lokal yaitu pemukulan kentongan di pulau Jawa dan kalimat takbir Allah hu Akbar di Sumatera.

Uraian di atas menunjukkan bahwa dibutuhkan sebuah model pendekatan yang lebih mengakar dan memberi hasil yang maksimal dalam upaya pembentukan budaya mitigasi bencana di Indonesia. Salah satu model pendekatan mitigasi bencana adalah penciptaan lagu anak dengan pendekatan kearifan budaya lokal (*Culture localwisdom*) sebagai salah satu edukasi bagi masyarakat khususnya anak-anak yang akan berdampak pada masa yang akan datang sampai kakek nenek dan anak cucu nantinya.

BAB 2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah survey dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pengambilan sampel secara *purposive sampling* yaitu pada murid Sekolah Dasar yang berlokasi 1 km dari wilayah pantai di Kecamatan Kabupaten Padang Pariaman dan Kota Pariaman. Metode penelitian dilakukan beberapa tahap yaitu: 1) Pengumpulan data base karakteristik wilayah penelitian, 2) Membuat lirik lagu, 3) Metode penciptaan musik, 4) Proses aransemen lagu dan 5) Proses rekaman di studio. Data primer diambil pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti secara langsung kepada objek penelitian dilapangan. Data sekunder diperoleh melalui penelusuran hasil studi dan data yang disajikan oleh pihak-pihak lain. Analisis data dilakukan secara diskriptif, untuk menguji pemahaman anak mengenai mitigasi bencana gempa dan tsunami yang dilakukan evaluasi pertama pada awal penelitian dengan menggunakan kuisioner

BAB 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Profil Murid SD di Kabupaten Padang Pariaman dan Kota Pariaman

Jumlah siswa SD yang mengikuti pengisian kuisioner 477 orang siswa kelas IV, V dan VI di kedua daerah tersebut yaitu Kabupaten Padang Pariaman dan Kota Pariaman yang terdiri dari 256 orang murid laki-laki dan 191 orang murid

perempuan. Sebanyak 99,55% mengalami ketakutan pada saat terjadi gempa dan pada umumnya mereka berteriak ketakutan dan mengucapkan isigfar. Murid SD mengetahui tentang tsunami dan gempa sebanyak 65,32% dari dari televisi dan sedikit pengetahuan dari sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru-guru di Sekolah Dasar se kabupaten Padang Pariaman dan Kota Pariaman bahwa anak-anak SD belum pernah mendapatkan pendidikan mitigasi bencana seperti simulasi dan lain-lainya. Murid-murid yang mendapatkan pendidikan simulasi bencana semuanya sudah duduk di tingkat SMP dan SMA.

Untuk lebih jelasnya profil murid SD tentang mitigasi bencana dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Profil Murid SD Tentang Pengetahuan Bencana Gempa dan Tsunami

No	Variabel	Uraian	Jenis kelamin		Jumlah (orang)	Persentase
			Laki	Perempuan		
1	Perasaan saat gempa	Takut	254	191	445	99,55
		Tidak Takut	5	0	5	1,12
2	Reaksi saat gempa	Berteriak	60	29	89	19,91
		menangis	32	16	48	10,74
		Istigfar/Takbiran	164	146	310	69,35
3	Pergerakan ketika terjadi gempa	Lari ke pantai	13	3	16	3,58
		Ketinggian	161	110	271	60,63
		Tempat ibadah	82	78	160	35,79
4	Pengetahuan tentang tsunami	tidak	72	83	155	34,68
		mengetahui	184	108	292	65,32
5	Informasi tentang Tsunami	TV	208	168	376	84,12
		Koran	42	23	65	14,54
		Guru	6	0	6	1,34
6	Mitigasi G&T	Belum	135	127	262	58,61
		Pernah	121	64	185	41,39

Keterangan: G =Gempa, T = tsunami

Berdasarkan Tabel 1 hanya 41,39% murid laki-laki dan perempuan yang sudah tahu dengan mitigasi bencana dan itu mereka dapatkan dari media masa seperti Koran dan televisi. Masih rendahnya pengetahuan anak-anak tentang mitigasi bencana akan mengakibatkan kepanikan dan kesiapan mental anak – anak dalam menghadapi bencana gempa dan tsunami. Hal ini sesuai dengan pendapat

ahli bahwa strategi dan upaya pengurangan bencana gempa bumi yaitu berupa fisik dan non fisik. Secara fisik adalah membangun sarana prasarana, sedangkan non struktural adalah pendidikan dan penyuluhan kepada masyarakat tentang bahaya gempa bumi dan cara-cara penyelamatan diri jika terjadi, ikut serta dalam pelatihan program upaya penyelamatan kewaspadaan masyarakat terhadap gempa bumi, pelatihan pemadam kebakaran dan pertolongan pertama.

Dari hasil kuisioner di atas dapat beberapa hasil yang menunjukkan anak-anak belum siap dan takut menghadapi gempa apalagi disusul dengan tsunami.

Selanjutnya pengetahuan dan kesukaan anak-anak tentang musik dan lagu daerah disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Profil Murid SD Tentang Kesukaan anak tentang Lagu dan Musik

No	Variabel	Uraian	Jenis kelamin		Jumlah	Persentase
			Laki	Perempuan		
1	Kesukaan Bernyanyi	Suka	198	151	349	78,08
		Tidak	46	21	67	14,99
		Pandai	12	19	31	6,94
2	kesukaan bermusik	Suka	221	171	392	87,70
		Tidak	35	20	55	12,30
3	Pengetahuan Lagu Daerah	Tahu	233	167	400	89,49
		Tidak	23	24	47	10,51
4	Pengetahuan Lagu Islami	Tahu	204	147	351	78,52
		Tidak	52	44	96	21,48
5	Keinginan belajar Nyanyi	Mau	241	172	413	92,39
		Tidak	15	19	34	7,61
6	Keinginan belajar Musik	Mau	237	179	416	93,06
		Tidak	19	12	31	6,94

Berdasarkan Tabel 2 dapat kita lihat bahwa sebanyak 78,08% dari murid laki-laki dan perempuan suka bernyanyi dan hanya 6,94% yang pandai bernyanyi. Hampir 90% dari anak-anak menyukai musik. Sesuai dengan hasil penelitian Kusumawati & Swatika Sari (2011) lagu anak mampu memberikan manfaat yang positif bagi perkembangan diri anak. Selain memberikan kesenangan dan menyajikan berbagai pengalaman dan wawasan bagi anak, lagu anak mampu meningkatkan kemampuan berbahasa anak. Selanjutnya dinyatakan bahwa musik mampu mempengaruhi perkembangan intelektual anak dan bisa membuat anak pintar bersosialisasi. Alunan musik memberikan manfaat pada perkembangan

intelektual anak. Ketertarikan anak pada permainan musik berawal dari mendengarkan musik, dengan mendengarkan musik akan melatih fungsi otak anak yaitu berhubungan dengan daya nalar dan intelektual anak. Musik dapat mengoptimalkan perkembangan intelektual anak dan musik juga bisa membuat anak jadi cerdas sekaligus kreatif, musik juga dapat membangun rasa percaya diri dan kemandirian.

Pengetahuan tentang lagu daerah anak-anak SD masih rendah, 89,94% mereka tahu dengan lagu daerah tetapi hanya mengetahui 3 jenis lagu saja, sedangkan untuk kearifan lokal pengetahuan anak-anak masih sangat kurang. Menurut Keraf (2002) kearifan lokal adalah semua bentuk pengetahuan, keyakinan, pemahaman atau wawasan serta adat kebiasaan atau etika yang menuntun perilaku manusia dalam kehidupan di dalam komunitas ekologis.

3.2 Penciptaan Lirik Lagu dan Melodi

Penciptaan lirik lagu yang terdiri dari satu bait dengan empat baris (kalimat). Bait satu berisikan lirik lagu tentang letak geografis, bait dua tentang edukasi gempa dan tsunami, bait ketiga tentang penguasaan diri selanjutnya bait keempat berisikan tindakan yang akan diambil dan bait kelima tentang klimak dan tindakan serta berdoa dan berserah diri pada Tuhan.

Lirik lagu yang terdiri dari bait dengan empat kalimat dapat di kelompokkan sebagai berikut yaitu pembuatan lirik sebelum terjadi, ketika terjadi, dan sesudah (SKS) Gempa dan Tsunami.

1. Bait 1: Berisikan lirik lagu tentang letak geografis bagian A
2. Bait 2: Berisikan lirik lagu tentang gejala gempa, tsunami bagian A
3. Bait 3: Berisikan lirik lagu tentang menguasai diri Bagian B
4. Bait 4: Berisikan lirik lagu tentang tindakan yang akan di ambil
Bagian A
5. Bait 5: Berisikan lirik lagu tentang klimak dari tandakan bagian B 1.

Jadi Bagian dari Struktur lagu ini adalah : A, A, B, A dan B1

Sedangkan hasil pembuatan lirik lagu adalah sebagai berikut :

Judul Lagu : JANGAN PANIK

Bait 1: Berisikan lirik lagu tentang letak geografis bagian A

Kita hidup di dua patahan,

Berada di jalur lempeng dunia
Gempa sering terjadi sudah biasa
Jangan disesali negeri kita.

Bait 2: Berisikan lirik lagu tentang gejala gempa, tsunami
Bumi baguncang, bunyi gamuruh
Pohon bergoyang, rumah bergetar
Air pantai surut, ombak bergulung
Pertanda akan ada gempa dan tsunami

Bait 3: Berisikan lirik lagu tentang menguasai diri
Kuasai diri lebih dahulu,
Jangan panik dan jangan takut
Segera lari keluar rumah
Jauhi bangunan dan pohon tinggi

Bait 4: Berisikan lirik lagu tentang tindakan yang akan di ambil
Jika gempa, lari ke tanah lapang
Duduk berjongkok hindari pusing
Jika tsunami akan menerjang
Selamatkan diri ke tempat tinggi

Bait 5: Berisikan lirik lagu tentang klimak dari tandakan
Lihat ke kiri dan kanan
Jangan sampai melawan arah
Sambil berucap dan berdoa
Selalu berserah diri kepada Allah

Bait Tambahan Merupakan Doa kepada Sang Pencipta:
Astagfirullah walhamdulillah Allah hu akbar
Lahaulawalakuata ila bila hilali il azim
Allah hu Akbar

Untuk memberikan melodi pada lirik yang sudah ada dilanjutkan dengan memisahkan suku kata supaya artikulasi yang diucapkan ketika bernyanyi jelas dengan intonasi melodi lagunya:

Ki-ta hi-dup di dua pa-ta-han,
Be-ra-da di ja-lur lem-peng du-ni-a
Gem-pa se-ring ter-jadi su-dah bi-a-sa
Ja-ngan di-se-sa-li ne-ge-ri ki-ta.

*Ki-to i-du-ik di du-o pa-ta-han
Ba-ra-do di ga-rih lem-pe-ang du-nia
Gam-po a-cok ta-ja-di a-lah bi-aso
Ja-an di-sa-sa-li na-ga-ri ki-to.*

Bu-mi ber-gun-cang, bu-nyi ge-mu-ruh
Po-hon ber-go-yang, ru-mah ber-ge-tar
A-ir pan-tai su-rut, om-bak ber-gu-lung
Per-tan-da a-kan ada gem-pa dan tsu-na-mi

*Bu-mi ba-gun-cang, bu-nyi ga-mu-ru-ah
Ba-tang ba-ho-yak, ru-mah ba-go-yang
Ai-a pa-ntai su-ru-ik, om-bak ba-gu-lua-ng
Itu tan-do-nyo ado ga-mpo jo tsu-na-mi*

Ku-a-sai di-ri le-bih da-hu-lu,
Jan-gan pa-nik dan jan-gan ta-kut
Se-ge-ra la-ri ke-lu-ar ru-mah
Ja-u-hi ba-ngu-nan dan po-hon ti-nggi
*Ku-a-so-i di-ri la-bi-ah da-hu-lu
Jan pa-nik jan juo ta-ku-ik
Sa-gi-ro la-ri ka lu-a ru-mah
Ja-ua-hi ba-ngu-nan jo ba-tang ti-nggi*

Ji-ka gem-pa,lari ke ta-nah la-pang
Du-duk ber-jong-kok hin-da-ri pu-sing
Ji-ka tsu-na-mi a-kan ter-ja-di
Se-la-mat-kan di-ri ke tem-pat ti-nggi
*Ji-ko ga-mpo la-ri ka ta-nah la-pang
Du-du-ak ba-jong-kok jan sam-pai pa-ni-ang
I-kok tsu-na-mi nan ka da-ta-ng
Sa-la-mae-kan di-ri ka tam-pek ti-nggi*

Li-hat ke ki-ri dan ka-nan
Ja-ngan sam-pai me-la-wan a-rah
Sam-bil ber-u-cap dan ber-doa
Se-la-lu ber-se-rah di-ri ke-pa-da All-ah

*Li-ek ka su-ok jo ka ki-da
Jan sam-pai ma-nan-tang a-rah
Sam-bia ma-ngu-cap jo ba-doa
Sa-la-lu ba-sa-rah di-ri ka-pa-do All-ah*

BAB. IV KESIMPULAN DAN SARAN

Ber dasarkan hasil penelitian menunjukkan anak-anak belum siap dan takut menghadapi gempa apalagi disusul dengan tsunami. Siswa dan guru SD sangat mengharapkan sosialisasi atau penyuluhan mitigasi bencana dalam bentuk apapun. Hampir 90% dari responden menyukai musik dan kegiatan bernyanyi. Dengan diciptakan lagu mitigasi bencana khususnya untuk anak-anak merupakan

harapan dan semangat bagi masyarakat akan keberhasilan dengan lagu dengan tujuan menentramkan masyarakat dalam menghadapi ancaman gempa bumi yang datangnya tanpa kita ketahui. Disarankan kepada anak-anak yang telah hafal lagu ini dapat diajarkan secara tidak langsung kepada keluarga, tetangga dan masyarakat sekelilingnya. Namun demikian sosialisasi adalah solusi yang tepat supaya dapat dipahami oleh masyarakat secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Delamont, G. 1965. *Modern arranging technique*. New York: Kendor Music.
- George, F.Mc.K. 1963. *Creative Orchestration*. Boston. Allyn and Bacon, Inc.
- Jindrich, S. 2005. *Help To Your Children Learn Use Language* diunduh dari <http://www.meddybemps.com/7.021.html>
- Kawakami, G. 1975. *The technique of arranging Popular Music*, Japan: Yamaha Music Foudation.
- Korsakov, and N. Rimsky. 1964. *Principles of Orchestration*. Berlin and New York: Edition Russe de musique.
- Kasim Muslim, Drs Ak M, M. 2010. *Getar Episentrum di Ranah Minang (Penanganan Rehabilitasi dan rekontruksi Pasca Gempa di Kabupaten Padang Pariaman)*. Indo Media Global Jakarta.
- Lomax, A. 1915-2002. *Folk Song Style and Culture*, by the American association for the Advencement of Science
- Paul Fountaine. tt. *Basic Formal Structure in Music*. New York : Apleton Century-Croft.
- Perricone, J. 2005. *Melody in Songwriting: Tool and Techniques for Writing Hit Song*. Chapter 1 dan 11. *Melody : Song Basics (2005)* Berkley College of Music licesed to the public,
- Samad. D, . *Kutbah Mitigasi Bencana “Bangkit Dari Ujian”* 2014. Badan Nasional Penanganan Bencana (GNPB) tahun 2014.
- Simanjuntak, L. *Manfaat Musik bagi Anak*. Diunduh dari <http://www.bpplsp-reg-1.go.id/buletin/read.php> pada tanggal 16 Maret 2011
- Singgih, S., T. Fortunada, dan G.S. Gandang. 2008. *Pembelajaran Aransemen Musik Menggunakan Metode Lima Langkah : Modul CD Interaktif Dan Multimedia : Laporan Penelitian*. Indonesian Science & Tekhnology. Gigital Library.
- Susilo, E. 2010. *Dinamika, Struktur Sosial dalam Ekosistem Pesisir*. UB Press. Malang. 222 hlm.
- White, G. 1992. *Instrumental Arranging Technique*. Dubuque: WCB Group

Yin, Robert K .2011. Studi Kasus Desain & Metode.PT.Raja Grafindo Persada.
Jakarta. 218 hlm.

Lampiran 4.